

Peningkatan Pendapatan Petani Padi (*Oryza Sativa* L) Melalui Sekolah Lapang Pertanian Dan Faktor Yang Mempengaruhi Di Lingkungan Pabrik Minyak Exxon Mobil Kabupaten Bojonegoro

Darsan¹, Happy Adianita²

¹*Program Studi Agribisnis, ²Program Studi Ekonomi Pembangunan / Universitas Bojonegoro
Jl. Lettu Suyitno No. 2, Kalirejo, Kabupaten Bojonegoro
Email : Xdarsan@gmail.com*

Abstrak . *Desa Mojodelik, Bonorejo, Brabowan dan Gayam merupakan lokasi eksplorasi Minyak Blok Banyuwirip sehingga banyak lahan pertanian yang dibebaskan untuk lokasi pabrik minyak tersebut, sehingga kepemilikan lahan bagi petani mengalami banyak pengurangan dan pada akhirnya terjadi kesenjangan pendapatan antara petani dengan orang yang bekerja di pabrik minyak dan pegawai proyek. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui variabel Sekolah Lapang (X1), Harga (X2), Biaya (X3), dan Hasil (X4), Luas Lahan (X5) secara bersama-sama dan parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi (Y). 2) mengidentifikasi variabel lain yang sulit diukur dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Target khusus dalam penelitian ini adalah membuat model perhitungan variabel lain yang sulit diukur dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Penentuan lokasi penelitian yang dijadikan daerah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:218). Desa Mojodelik, Bonorejo, Gayam dan Brabohan Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu lokasi yang mengusahakan budidaya tanaman padi dan yang mengikuti sekolah lapang pertanian yang dijadikan lokasi penelitian. Metode dasar yang digunakan penelitian adalah metode deskriptif analitis. Karena populasi yang menjadi responden jumlahnya kurang dari seratus (80 orang) maka penulis mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian dengan metode sensus. Penelitian ini diharapkan bisa membantu meningkatkan pendapatan petani padi (*Oryza Sativa* L) didaerah lingkungan pabrik minyak Exxon Mobil Kabupaten Bojonegoro.*

Katakunci: variabel lain, pendapatan, usaha tani.

1 Pendahuluan

Kabupaten Bojonegoro merupakan daerah yang dilewati aliran Sungai Bengawan Solo, sehingga dalam sepanjang tahun selalu ada panen tanaman padi, baik musim penghujan maupun musim kemarau. Pada musim kemarau memanfaatkan pengairan dari Sungai Bengawan Solo dengan pompa. Sedangkan daerah yang jauh dengan Sungai Bengawan Solo mendapatkan pasokan air dari Waduk Pacal. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Bojonegoro sampai dengan bulan Oktober 2017 menghasilkan gabah 778.515 ton dengan luas lahan sawah 78.557 hektar dengan indeks antara 100 sampai dengan 300. Kabupaten Bojonegoro selalu mengalami surplus beras setiap tahunnya dengan produksi beras 594.575 ton kebutuhannya 118.626 ton sehingga surplus 475.949 ton.

Kecamatan Gayam merupakan kecamatan hasil pemekaran antara Kecamatan Kalitidu dan Kecamatan Ngasem yang di dalamnya ada 4 desa yaitu Mojodelik, Bonorejo, Brabohan dan Gayam merupakan lokasi eksplorasi minyak Blok Banyuwirip. Seiring dengan itu maka di 4 desa tersebut banyak lahan pertanian yang dibebaskan untuk lokasi pabrik minyak, maka kepemilikan lahan bagi petani mengalami banyak pengurangan, sehingga terjadi kesenjangan pendapatan antara petani dengan orang yang bekerja di perusahaan minyak Exxon Mobil, dan parahnya lagi para pemuda tidak lagi tertarik untuk menjadi petani, karena sektor pertanian memberikan pendapatan jeda waktunya lebih lama dibandingkan pegawai pabrik minyak atau pegawai proyek, sehingga puncaknya pada awal Bulan Agustus 2016 terjadi demonstrasi pertama dengan melibatkan 300 orang dan di susul demonstrasi ke dua setelah perayaan hari kemerdekaan Negara Republik Indonesia dengan melibatkan 2000 orang di Kecamatan Gayam khususnya dari Desa

Mojodelik yang menentang keberadaan pabrik minyak Exxon Mobil. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut pihak perusahaan minyak Exxon Mobil pada saat musim hujan tahun 2017/2018 mengadakan sekolah lapang pertanian yang bertujuan meningkatkan pendapatan petani padi (*Oryza Sativa L.*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel Luas Lahan (X1), Harga (X2), Biaya (X3) dan Hasil (X4) secara bersama – sama dan parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani (Y) padi di Desa Mojodelik, Bonorejo, Brabowan, Gayam yang mengikuti sekolah lapang pertanian, Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro dan untuk mengidentifikasi variabel lain yang sulit diukur yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi di Lingkungan Pabrik Minyak Exxon Mobil yang mengikuti sekolah lapang pertanian Kabupaten Bojonegoro untuk di jadikan model perhitungan.

Dalam penentuan lokasi penelitian yang dijadikan daerah sampel dalam penelitian digunakan metode purposive sampling dengan cara melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui keadaan lokasi daerah penelitian dan populasi (jumlah petani) yang mempunyai tanaman padi dan mengikuti sekolah lapang pertanian di daerah tersebut. Karena populasi yang menjadi responden jumlahnya kurang dari seratus (80 orang) maka peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian dengan metode sensus : Kuesioner dan Wawancara. Dan untuk mengetahui karakteristik petani dan hubungannya dengan pendapatan digunakan analisis deskriptif. Sedangkan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis linier berganda yang penghitungannya dengan menggunakan SPSS 20.

2 Pembahasan

2.1 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Gayam pada tahun 2018 adalah sebesar 34.579 jiwa yang tersebar pada 12 desa. Struktur penduduk dibagi menjadi 3 yaitu struktur penduduk menurut jenis kelamin, menurut usia, dan menurut tingkat pendidikan.

2.1.1 Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Struktur penduduk menurut jenis kelamin digunakan untuk mengetahui perbandingan antara penduduk laki – laki dan penduduk perempuan.

Tabel 1. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017 di Kecamatan Gayam

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Sex Ratio (%)
1	Laki – Laki	17.470	50,5	
2	Perempuan	17.109	49,5	
	Jumlah	34.579	100	102

Sumber: Kecamatan Gayam dalam Angka, 2018

Dari tabel diatas Sex ratio sebesar 102% dapat diartikan bahwa dari 100 penduduk perempuan yang ada di Kecamatan Gayam, terdapat 102 penduduk laki – laki. Selisih antara jumlah laki – laki dan perempuan hanya sebesar 1% saja.

2.1.2 Struktur Penduduk Menurut Usia

Struktur penduduk menurut usia digunakan untuk mengetahui penduduk usia produktif dan non produktif (belum produktif dan tidak produktif). Jumlah penduduk produktif erat kaitannya dengan tenaga kerja yang tersedia. Menurut Undang – Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, penduduk dengan usia 15 sampai 64 tahun dikelompokkan sebagai usia produktif, sehingga usia di bawah 15 tahun merupakan usia belum produktif dan usia di atas 64 tahun merupakan usia tidak produktif.

Tabel 2. Struktur Penduduk Menurut Usia Tahun 2017 di Kecamatan Gayam

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 14	5.718	16,5
2	15 – 64	20.763	60,1
3	64 ke atas	8.098	23,4
Jumlah		34.579	100

Sumber: Kecamatan Gayam dalam Angka, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 60,1% penduduk di Kecamatan Gayam merupakan penduduk dengan angka usia produktif.

2.1.3 Strukur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduknya. Semakin tinggi pendidikan suatu bangsa maka akan maju pula suatu daerah. Penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi juga lebih menerima informasi dan inovasi yang ada.

Tabel 3. Struktur Penduduk Menurut tingkat pendidikan 2017 di Kecamatan Gayam

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	TK	4.191	12,1
2	SD	5.263	15,2
3	SLTP	7.735	22,4
4	SLTA	7.634	22,1
5	PT/Akademi	9.756	28,2
Jumlah		34.579	100

Sumber: Kecamatan Gayam dalam Angka, 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa penduduk di Kecamatan Gayam memiliki pendidikan yang tinggi. Sebanyak 28,2% persen penduduk memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi atau Akademi.

2.2 Keadaan Sosial Ekonomi

2.2.1 Sasaran Ekonomi

Pada bidang ekonomi, masyarakat Kecamatan Gayam memenuhi kebutuhan sehari – harinya di toko yang ada di setiap desa dan juga berbagai macam industri yang berada di setiap desa.

Tabel 4. Sarana Ekonomi Tahun 2017 di Kecamatan Gayam

No	Sarana Perekonomian	Jumlah	Persentase (%)
1	Toko	208	51
2	Industri makanan minuman	77	18,9
3	Industri dari logam	1	0,2
4	Industri dari kayu	9	2,2
5	Bank	1	0,2
6	Warung makan	112	27,5
Jumlah		408	100

Sumber: Kecamatan Gayam dalam Angka, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Sebanyak 51% sarana perekonomian yang ada di Kecamatan Gayam adalah toko yang menjual kebutuhan sehari – hari yang dibutuhkan oleh masyarakat Kecamatan Gayam.

2.3 Keadaan Pertanian

Pertanian merupakan sektor penting yang ada di Kecamatan Gayam. Walaupun di Kecamatan Gayam banyak terjadi alih fungsi lahan dari sektor pertanian ke non pertanian, tetapi masih banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari pertanian.

2.3.1 Jenis Lahan

Jenis lahan di Kecamatan Gayam terdapat dua jenis, yaitu lahan sawah dan kering. Berikut adalah besaran luas lahan di Kecamatan Gayam.

Tabel 6. Jenis Lahan Pertanian Tahun 2017 di Kecamatan Gayam

Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
Sawah:		
-Irigasi	1.213	30
-Tadah Hujan	1.205	29,8
Jumlah	2.418	59,8
Kering:		
-Tegalan atau Kebun	762	18,9
-Pekarangan	862	21,3
Jumlah	1.624	40,2
Total	4.042	100

Sumber: Kecamatan Gayam dalam Angka, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Sebanyak 59,8% lahan yang ada di Kecamatan Gayam adalah tanah sawah dan 40,2% merupakan tanah kering.

2.3.2 Tanaman Pangan

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang di dalamnya terdapat karbohidrat dan protein yang dapat digunakan sebagai sumber energi bagi manusia.

Tabel 7. Jenis Tanaman Pangan Tahun 2017 di Kecamatan Gayam

Jenis Tanaman Pangan	Produksi (ton)	Persentase (%)
Padi	28.481	65,9
Jagung	718	1,7
Ketela Pohon	14.040	32,4
Jumlah	43.239	100

Sumber: Kecamatan Gayam dalam Angka, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Sebanyak 65,9% tanaman pangan yang ditanam petani di Kecamatan Gayam adalah tanaman padi. Tanaman padi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada suatu wilayah membuat wilayah tersebut mampu berswasembada pangan.

2.4 Sekolah Lapang

Sekolah lapangan adalah proses pembelajaran non formal bagi petani untuk meningkatkan Pengetahuan dan ketrampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usaha, identifikasi dan mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usahatani lebih efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan.

2.5 Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi OLS (Ordinary Least Square) dengan menggunakan alat bantu SPSS20.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6912192.548	1791980.161		-3.857	.000
Harga	2304.476	544.140	.192	4.235	.000
Biaya	-1.047	.227	-.515	-4.621	.000
Hasil	2935.866	364.188	.992	8.061	.000
Luas Lahan	795.336	234.526	.384	3.391	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari hasil regresi linear diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -6912192,548 + 2304,476 X_1 - 1,047 X_2 + 2935,866 X_3 + 795,336 X_4.$$

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel indepen den memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Gayam kabupaten Bojonegoro yang mengikuti sekolah lapang pertanian. Penjelasan mengenai bagaimanakah pengaruh variable independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansinya ($\alpha = 1 - 5\%$) adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan didapatkan koefisien X_1 sebesar 2304,476, yang berarti setiap kenaikan harga sebesar 1 rupiah, maka akan terjadi kenaikan pendapatan petani padi sebesar Rp 2304,476,- dengan asumsi biaya, hasil dan luas lahan tetap. Hal ini menunjukkan bahwa harga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Gayam yang mengikuti sekolah lapang pertanian.

2) Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan olah data yang dilakukan didapatkan koefisien X_2 sebesar -1,047, yang berarti setiap penambahan biaya produksi sebesar Rp 1,-, maka akan terjadi penurunan pendapatan petani sebesar Rp 1,047,-, dengan asumsi Harga, hasil dan luas lahan dianggap tetap. Hal ini menunjukkan, bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro yang mengikuti sekolah lapang pertanian.

3) Pengaruh Hasil Produksi Terhadap Pendapatan

Pada koefisien X_3 didapat angka 2935,866 yang berarti setiap peningkatan

produksi 1 kilogram, maka akan terjadi kenaikan pendapatan petani padi sebesar Rp 2935,866 ,- dengan asumsi harga, biaya dan luas lahan diasumsikan tetap. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh hasil produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro yang mengikuti sekolah lapang pertanian.

4) Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapatkan koefisien X4 sebesar 512,979, yang berarti setiap penambahan luas lahan sebesar 1 m^2 , maka

akan terjadi kenaikan pendapatan petani padi sebesar Rp512,979,- dengan asumsi jumlah Biaya, hasil produksi dan tingkat harga diasumsikan tetap. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro yang mengikuti sekolah lapang pertanian.

Hasil pengolahan data primer dengan menggunakan program SPSS 20 di dapat analisis of varians (ANOVA) adalah sebagai berikut:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1674962452591 906.200	4	418740613147976.560	121.100	.000 ^b
Residual	2040101128104 39.470	59	3457798522210.838		
Total	1878972565402 345.800	63			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Harga, Biaya, Hasil

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa estimasi di atas menghasilkan angka F hitung = 121,100 dan signifikan 0,000 dengan $\alpha = 0,05$, berarti probabilitas kurang dari α , dimana F tabel = 2,524 (F hitung > F tabel). Hal ini berarti secara bersama-sama variable Harga (X1), Biaya(X2), Hasil produksi (X3), dan Luas Lahan (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable pendapatan (Y), atau H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya, variable bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil pengolahan data primer dengan menggunakan program SPSS 20 didapat nilai Korelasi dan koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.891	.884	1859515.669

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Harga, Biaya, Hasil

b. Dependent Variable: Pendapatan

Nilai korelasi (R) hubungan kedua variable yaitu Harga (X1), Biaya (X2), Hasil produksi (X3), dan Luas Lahan (X4) dengan variable pendapatan (Y) tersebut sebesar 0,944 dimana hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen (X1, X2, X3, X4) dengan variable dependen (Y).

Sedangkan pada koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,891. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variable Harga (X1), Biaya (X2), HasilProduksi (X3) dan Luas Lahan (X4) mempengaruhi naik turunnya jumlah pendapatan (Y) sebesar 89,1 % dan masih terdapat 10,9 % variable lain yang mempengaruhi jumlah pendapatan.

Hasil analisis komparasi pendapat anantara sebelum dengan sesudah petani mengikuti Sekolah Pertanian adalah sebagai berikut :

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum SLP	3806843.75	64	4530588.182	566323.523
Sesudah SLP	5647320.31	64	5488810.657	686101.332

Hasil analisis komparasi dengan menggunakan alat Bantu SPSS20 terlihat bahwa, pendapatan petani sebelum mengikuti Sekolah Lapang Pertanian rata-rata sebesar Rp3.806.843,75.Sedangkan pendapatan petani sesudah mengikuti Sekolah Lapang Pertanian rata-rata sebesar Rp5.647.320,31. Sedangkan untuk melihat besarnya korelasi antara pendapatan petani sebelum dan sesudah mengikuti sekolah lapang Pertanian adalah sebagai berikut :

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum SLP & Sesudah SLP	64	.967	.000

Hasil korelasi antara kedua variable yaitu pendapatan petani sebelum mengikuti Sekolah Lapang Pertanian dengan pendapatan petani sesudah mengikuti Sekolah Lapang Pertanian menghasilkan angka 0,967 dengan nilai probabilitas jauh dibawah 0,05, yang berarti perbedaan pendapatan petani 96,7% benar-benar disebabkan oleh adanya Sekolah Lapang Pertanian, sedangkan yang 3,3% disebabkan oleh faktor lain.

3 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap tujuan penelitian tentang pendapatan petani padi yang mengikuti sekolah lapang pertanian dapat dipengaruhi oleh harga, biaya, hasil dan luas lahan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara bersama – sama harga, biaya, hasil dan luas lahan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani yang mengikuti sekolah lapang pertanian di kecamatan dibuktikan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa estimasi di atas menghasilkan angka $F_{hitung} = 121,100$ dan signifikan 0,000 dengan $\alpha = 0,05$, berarti probabilitas kurang dari α , dimana $F_{tabel} = 2,524$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Hal ini berarti secara bersama-sama variabel Harga (X1), Biaya (X2), Hasil produksi (X3), dan Luas Lahan (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan (Y), atau H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya, variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan secara parsial adalah sebagai berikut :

a. Variabel harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai koefisien sebesar 2.304,476 dan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.235 > t_{tabel}$) atau $sign < \alpha 5\%$ ($0,000 < 0,05$) dengan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya hipotesis yang menyatakan ada pengaruh nyata secara parsial antara variabel harga terhadap variabel pendapatan.

b. Variabel biaya secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani dengan nilai koefisien sebesar - 1,047 dan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($- 4.621 < t_{tabel}$) atau $sign > \alpha 5\%$ ($0,000 > 0,05$) dengan hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh nyata secara parsial antara variabel biaya terhadap variabel pendapatan.

c. Variabel hasil produksi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani dengan nilai koefisien sebesar 2.935,866 dan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.061 > t_{tabel}$) atau $sign < \alpha 5\%$ ($0,000 < 0,05$) dengan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya hipotesis yang menyatakan ada pengaruh nyata secara parsial antara variabel hasil produksi terhadap variabel pendapatan.

d. Variabel luas lahan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani dengan nilai koefisien sebesar 512,979 dan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.391 > t_{tabel}$) atau $sign < \alpha 5\%$ ($0,000 < 0,05$) dengan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya hipotesis yang menyatakan ada pengaruh nyata secara parsial antara variabel luas lahan terhadap variabel pendapatan.

2. Hasil komparasi antara pendapatan petani sebelum mengikuti sekolah lapang pertanian rata-rata sebesar Rp 3.806.843,75 sedangkan pendapatan petani sesudah mengikuti sekolah lapang pertanian rata-rata sebesar 5.647.320,31. Adapun variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan namun sulit untuk diukur parameternya yaitu variabel pengalaman / ketrampilan dan motivasi.

Ucapan Terima Kasih

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang memiliki keistimewaan dan pemberian segala kenikmatan besar, baik nikmat iman, kesehatan dan kekuatan didalam penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Sayyidina Muhammad SAW. keluarga dan para sahabatnya dan penegak sunnah-Nya sampai kelak akhir zaman.

Daftar Pustaka

- [1]. Anonim, 2008, Teknologi Budidaya Padi, Bogor : Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi, ISBN : 978-979-1415-22-4.
- [2]. Anonim, 2011, Rencana Strategis Kementerian Pertanian tahun 2010-2014, Jakarta:Kementerian Pertanian
- [3]. Anonim, 2011, Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian, hal. 8 volume 33, 2011 “Mutu Gizi dan Mutu Rasa Beras Varietas Unggul Ciherang”, Subang : Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- [4]. Anonim, 2011, 75 Persen Lahan Pertanian Indonesia Kritis, <http://www.metronews.com> : metronews.com
- [5]. Anonim, 2013, Varietas Mentik Wangi, <http://www.litbang.deptan.go.id>
- [6]. Cattelan, A.J., P.G. Hartel, and J.J Fuhrman, 1999, Screening for Plant Growth Promoting Rhizobacteria to Promote Early Soybean Growth, *Soil Sci.Soc.Am.J.* 63: 1.670-1.680
- [7]. Daniel Moehar, 2004, Metode Penelitian Sosial Ekonomi, Jakarta: Bumi Aksara
- [8]. Aksan Iqbal, 2002. Metode Penelitian dan Aplikasinya, Jakarta :Ghalia Indonesia
- [8]. Hernanto Fadholi, 1994, Ilmu Usahatani, Jakarta : PT. Penebar Swadaya
- [9]. Lingga Pinus dan Marsono, 1999. Petunjuk Penggunaan Pupuk, Jakarta: PS.
- [10]. Mahaputra, I. K dan Rubiyo, 2006, Kajian Irigasi Embung Terhadap Usahatani Padi di Lahan Kering Kabupaten Buleleng, <http://bb2tp.litbang.deptan.go.id> PP No. 72 tahun 2005 Fungsi Pemerintahan Desa Pemetaan No. 40/OT.140/4/2007 tentang Rekomendasi pemupukan NPK pada Padi Sawah Spesifik Lokasi
- [11]. Rahardja dan Manurung, 2008, Pengantar Ilmu Ekonomi, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [12]. Sahara, D., dkk, 2004, Tingkat Pendapatan Petani Terhadap Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Sulawesi Tenggara, BPTP Sulawesi Utara, <http://ejournal.unud.ac.id>
- [13]. Siregar Masjidin dan Sumaryanto, 2003, Analisis – Daya Saing Usahatani Padi di DAS Brantas, Pusat Penelitian DEPTAN, jurnal Agroekonomi, Volume 21, Nomor 21, Bogor
- [14]. Soekartawi, 2016, Analisis Usahatani, Jakarta, Universitas Indonesia.
- [15]. Sutanto, Rahma, 2002, Pertanian Organik: Menuju Pertanian alternatif dan Berkelanjutan, Jakarta : Kanisius
- [16]. Abryandoko, W. A, 2019, Studi Penerapan *Value Stream Mapping* Untuk Mengurangi Pemborosan Pada Proses *Suplay Chain*, [Prosiding Industrial Engineering National Conference \(IENACO\)](#).